

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MATERI NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA PADA SISWA KELAS IX-B SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 6 KOTA PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Drs. TRI JOKO DHUTO
SMP Negeri 6 Kota Probolinggo

ABSTRAK

Data yang diperoleh pada siklus I, bahwa dari 32 siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Melalui menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kemudian dievaluasi, ternyata diperoleh hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai melalui kategori baik adalah 5 siswa melalui prosentase 14,29%. Dilihat dari hasil belajar tersebut belum memenuhi criteria yang diharapkan. Hal ini mencerminkan keadaan yang sesungguhnya kemajuan belajar dari siswa secara alamiah (tanpa ada tindakan kelas). Berdasarkan pengamatan pada siklus ini suasana kelas belum kondusif, siswa masih kurang aktif, gairah bertanya kurang serta belum ada usaha untuk mendapatkan informasi melalui menulis atau bertanya kepada teman atau guru. pada siklus 2 menunjukkan bahwa setelah diadakan perubahan metode pembelajaran Melalui Metode *Problem Based Learning* ternyata ada peningkatan. Dan pada siklus 3 tampak dari 32 siswa setelah diberikan ulangan harian terdapat kenaikan prestasi belajar siswa. kenyataan ini setelah dianalisis bahwa siswa semakin giat belajar di rumah dan juga berusaha untuk terus mengikuti pelajaran melalui sebaik-baiknya dikelas. Siswa yang telah merasa memiliki kenaikan nilai dari minggu sebelumnya terus berpacu meningkatkan daya serapnya. Dari siklus 3 ini nampak sekali pengaruh positif dari adanya Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) pendekatan pengembangan motivasi peserta didik terhadap kenaikan prestasi belajar siswa. pada siklus ini merupakan kegiatan ulangan harian melalui materi mulai siklus 1 dan siklus 2 secara keseluruhan. Berdasarkan kenyataan ini peneliti memiliki bukti kuat bahwa ada pengaruh positif dari pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) pendekatan pengembangan motivasi peserta didik terhadap kenaikan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal pada Siswa Kelas IX-B Semester Genap Di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Untuk Tahun Pelajaran 2019/2020. Melalui kata lain pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) pendekatan pengembangan motivasi peserta didik sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. sehingga dalam kegiatan penelitian dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama mengakibatkan kurang menguasai materi pelajaran. Keadaan seperti diatas disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu dengan Kompetensi Dasar menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara oleh guru. kegiatan belajar terlalu didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan dan verbalik. Masihn banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai sarannya.

Sehingga pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap isi pelajaran sangat rendah. Hasil wawancara dengan beberapa

Kepala Sekolah yang dilakukan lewat pengamatan menunjukkan belum adanya polka desain pembelajaran Negara-Negara di Asia Tenggara secara operasional.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya berupa pengembangan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dengan Kompetensi Dsar Menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara secara tepat dengan menggunakan alat-alat yang tersedia. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada anak usia Sekolah Menengah Pertama

sangat menyenangkan karena mempelajari benda-benda yang ada di sekitar kita. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dapat melibatkan benda hidup dan benda tak hidup. Walaupun banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu tersebut masih belum menunjukkan tanda-tanda terpenuhinya harapan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang paling terkait. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diterapkan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Dengan penggunaan model pembelajaran melalui metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) siswa dapat mengenal dan mencoba berbagai Negara-Negara di Asia Tenggara dengan belajar secara kongkrit, dapat mencoba, memegang dan melihat benda aslinya akan lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa. sehingga dapat meningkatkan kualitas materi yang terserap oleh siswa dan merasakan rasa puas terhadap proses belajar yang dilakukannya.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dapat menunjukkan kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara Siswa Kelas IX-B Semester Genap Di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Untuk Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Siswa Kelas IX-B Semester Genap Di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Untuk Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara melalui metode Pembelajaran

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Manfaat Penelitian

Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.

Bagi Siswa, dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan benar, dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat, mampu menyelesaikan soal yang tak terbatas dalam waktu yang relatif singkat.

Definisi Operasional

Peningkatan. Menurut Anton Mulyono (1990:951) “Peningkatan adalah suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan dengan suatu usaha”. Jadi peningkatan adalah sesuatu usaha yang melaksanakan kegiatan yang lebih baik dari yang telah dilaksanakan.

Pemahaman. Menurut Anto Mulyo (1990:951), Paham : 1. Pengertian pengetahuan banyak, 2. Pendapat; pikiran, 3. Aliran; haluan; pandangan. 4. Mengerti benar tentang sesuatu, 5. Pandai dan mengerti benar. “Pemahaman adalah suatu proses, perbuatan, cara memahami, atau memahamkan. Jadi pemahaman adalah suatu proses kegiatan untuk menjadikan seseorang dapat mengerti benar tentang sesuatu.

***Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)** adalah metode penerapan pada pembelajaran dengan menggunakan benda asli atau benda sesungguhnya, sehingga siswa langsung menangani *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dan memahami dari langkah ke langkah berikutnya.

Sehingga siswa dapat membandingkan dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai melalui focus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil tes dari para siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 serta sumber data yang lain, misalnya guru kelas dan lain-lain.

Prosedur Pengumpulan Data

Wawancara

Yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung, terbuka dan tidak terstruktur, terhadap guru kelas yang mengajar di Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kuesioner

Adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan melalui jalan mendengarkan, daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.

Dokumen

a. Data tentang keadaan dan jumlah siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran

2019/2020 yang mengikuti pembelajaran Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah).

b. Data tentang dokumen siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 mengenai pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah) pendekatan pengembangan motivasi peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Nilai ini dapat diperoleh dari dokumen hasil ulangan harian pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rencana Penelitian

Pengumpulan data awal

Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian ini dilakukan peneliti melalui mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan, agar mendapatkan data yang valid dan reliabel sesuai melalui kondisi obyek penelitian. Melalui melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Meleong (1995) menyebutkan bahwa catatan lapangan merupakan jantungnya penelitian kualitatif. Selanjutnya Meleong (1995) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Siklus Penelitian

Jumlah siklus dalam penelitian ini adalah 3 siklus. Alasannya digunakan tiga siklus adalah setiap siklus memiliki karakteristik tersendiri. Waktu yang digunakan dalam siklus I, II, dan III adalah bertahap dan antar siklus saling berkaitan untuk mendukung perolehan data. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk sekaligus merefleksikan tindakan yang telah/ pernah dilaku-

kan, kemudian mencari titik-titik usaha peningkatan melalui berbagai teknik dan cara sehingga mencapai hasil optimal yang diharapkan.

Pada pokok bahasan menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara memang terdapat kesulitan bagi siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang pertama kali dikenalkan. Disinilah peran guru sangat penting untuk mencari teknik dan metode pembelajaran agar siswa mudah memahami, sekaligus menyenangkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Teknik Analisa Data

1. Dari pengumpulan data di lapangan melalui data di sekolah sudah dianggap cukup maka seluruh data dibaca berulang-ulang. Kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan siswa yang sudah tuntas dan yang tidak tuntas belajarnya.
2. Data yang terkumpul lalu diolah melalui metode pengolahan data prosentase.
3. Tingkat penguasaan siswa dikelompokkan sebagai berikut :

90%-100%	= baik sekali
80%-89%	= baik
70%-78%	= cukup
<70%	= kurang
4. Setiap kategori data yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan dalam laporan penelitian yang terangkum dalam temuan penelitian. Kemudian hasil rangkuman dibahas melalui membandingkan melalui teori yang ada. Peneliti juga memberikan komentar-komentar bahkan saran-saran terhadap penentuan sikap terbaik dalam bentuk pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai wacana/atau langsung dilakukan jika memungkinkan dari temuan kasus-kasus di Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan melalui alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru hanya mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, menjelaskan sesuai melalui pokok bahasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, yaitu sebelum menjelaskan Negara-negara di Asia Tenggara. Sedangkan 15 menit sebelum kegiatan diakhiri guru memberikan evaluasi dan refleksi siswa. Siklus 1 membahas pokok bahasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas IX-B Semester Genap pada bahasan menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara. Dari siklus 1 didapatkan data hasil evaluasi hasil belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 tanpa penerapan metode Pembelajaran Problem Base Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Adapun Hasil Nilai Siswa pada Siklus I adalah : 2 siswa mendapat nilai 32; 2 siswa mendapat nilai 45; 8 siswa mendapat nilai 50; 5 siswa mendapat nilai 55; 7 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 65; dan 5 siswa mendapat nilai 70. Nilai rata-rata 57,14 atau 57%.

Dari data hasil belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 32 siswa memiliki rata-rata sebesar 57,14 (57%), hal ini perlu dilakukan kegiatan pada siklus 2 karena masih berada di bawah SKBM 70 (70%). Dan dari data tersebut di atas juga didistribusikan

frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada siklus 1 sebagai berikut : Diketahui nilai terendah 32 frekuensi 2 melalui prosentase 5,26% dan nilai tertinggi 70 frekuensi 5 melalui prosentase 14,29%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata yang dicapai siswa tidak ada melalui kata lain tidak ada siswa yang mendapat nilai melalui kategori baik sekali (tergolong nilai tinggi). Sedangkan kategori nilai baik nilai 70 frekuensi 5 melalui prosentase 14,29%, nilai 65 sampai melalui nilai 32 melalui total frekuensi adalah dengan prosentase rata-rata nilai 57% dengan standart perolehan nilai yang ditentukan adalah 70% (70). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam siklus 1 didapatkan 50,00% pada nilai kurang dan kurang sekali. Untuk kategori baik dan cukup sekitar 14,29%. Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa sangat kurang, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru masih rendah, hal ini mengidentifikasi tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus kedua mengadakan perbaikan-perbaikan pada system pembelajarannya, khususnya pada metode pembelajarannya.

Siklus 2

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan melalui alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa melalui materi pokok bahasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Yaitu menjelaskan Negara-Negara di Asia

Tenggara pada buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk Sekolah Menengah Atas Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan, yang dilanjutkan melalui evaluasi.

Siklus 2 membahas pokok bahasan materi pokok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada bahasan menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara. Materinya sama melalui kegiatan pada siklus I, sehingga proses kegiatannya pun juga tidak terlalu berbeda melalui siklus I. perbedaan yang mencolok adalah penerapan metode Problem Base Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) pendekatan pengembangan motivasi peserta didik pada siklus ini. Berikut ini dipaparkan hasil belajar secara prosentase dari siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam siklus 2. Adapun Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2 adalah : 13 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 61; 2 siswa mendapat nilai 62; 3 siswa mendapat nilai 63; 1 siswa mendapat nilai 64; 5 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 66; 2 siswa mendapat nilai 68; dan 2 siswa mendapat nilai 70. Nilai rata-rata 62,94 atau 63%.

Dari data hasil belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 32 siswa memiliki rata-rata sebesar 62,94 (63%), hal ini perlu dilakukan kegiatan pada siklus 3 karena masih berada di bawah SKBM 70 (70%). Dan dari data tersebut di atas juga didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada siklus 1 sebagai berikut : Diketahui nilai terendah 65 frekuensi 4 melalui prosentase

11,43% dan nilai tertinggi 90 frekuensi 6 melalui prosentase 17,14%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 70 keatas melalui frekuensi 34 melalui prosentase 63%. Sedangkan kategori cukup nilai dibawah 70 frekuensi 4 melalui prosentase 11,43. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam siklus 2 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa antara siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa melalui Teknik Problem Base Learning (pembelajaran berbasis masalah) (pendekatan pengembangan motivasi peserta didik sebagai strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terdapat peningkatan. Pada siklus 1 nilai melalui kategori baik ada 5 siswa melalui prosentase 14,29% sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastic melalui nilai kategori baik mencapai 34 siswa melalui prosentase 63% hal ini masih berada dibawah SKBM 70 (70%) maka perlu dilakukan siklus ke 3. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bula motivasi belajarnya baik.

Siklus 3

Pada siklus 3 merupakan siklus pemantapan dari siklus 2, pada tahun ini siswa diberikan ulangan harian yang terkait melalui pembahasan Menjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara. Adapun Hasil Nilai Siswa pada Siklus 3 adalah : 2 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 82; 6 siswa mendapat nilai 83; 1 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa mendapat nilai 86; 14 siswa mendapat nilai 90; 1 siswa mendapat nilai 95; 1 siswa mendapat nilai 96; dan 5 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 85,93 atau 86%.

Dari data hasil belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 32 siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 85,93 (86%). Hal ini tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya yang dikarenakan berada di atas SKBM 70 (70%). Maka dalam penelitian ini dapat dikategorikan dapat diterima dan tuntas. Sehingga untuk dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah dalam kategori Baik Sekali sebanyak 2 siswa atau 5,26%. Kategori Baik sebanyak 30 siswa atau 94,74%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, bahwa dari 32 siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu melalui menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kemudian dievaluasi, ternyata diperoleh hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai melalui kategori baik adalah 5 siswa melalui prosentase 14,29%. Dilihat dari hasil belajar tersebut belum emenuhi criteria yang diharapkan. Hal ini mencerminkan keadaan yang sesungguhnya kemajuan belajar siswa secara alamiah (tanpa ada tindakan kelas). Berdasarkan pengamatan pada siklus ini suasana kelas belum kondusif, siswa masih kurang aktif, gairah bertanya kurang serta belum ada usaha untuk mendapatkan informasi melalui menulis atau bertanya kepada teman atau guru.

Pada siklus 2 menunjukkan, bahwa setelah diadakan perubahna metode pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (Pendekatan pengembangan motivasi peserta didik) ternyata ada 4 siswa yang mendapat nilai melalui criteria baik melalui prosentase 63%. Berarti membuktikan adanya kenaikan prestasi belajar siswa melalui criteria baik sebesar 70%

di siklus 1. Hal ini setelah dianalisis dapat terjadi karena ada usaha-usaha pada diri siswa untuk belajar di rumah, dan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kenyataan lain juga memberikan bukti selama siklus 2 berlangsung, siswa lebih aktif untuk mengikuti jalannya pembelajaran.

Pada siklus 3 tampak dari 32 siswa, setelah diberikan ulangan harian terdapat kenaikan prestasi belajar siswa. Kenyataan ini setelah di analisis bahwa siswa semakin giat belajar di rumah dan juga berusaha untuk terus mengikuti pelajaran melalui sebaik-baiknya di kelas. Siswa yang telah merasa memiliki kenaikan nilai dari minggu sebelumnya terus berpacu meningkatkan daya serapnya. Dari siklus ini nampak sekali pengaruh positif dari adanya Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (pendekatan pengembangan motivasi peserta didik) terhadap kenaikan prestasi belajar siswa. Pada siklus ini merupakan kegiatan ulangan harian melalui materi mulai siklus 1 dan siklus 2 secara keseluruhan. Berdasarkan kenyataan ini peneliti memiliki bukti kuat bahwa ada pengaruh positif dari pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (Pendekatan pengembangan motivasi peserta didik) terhadap kenaikan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal pada Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui kata lain pelaksanaan pembelajaran (metode) *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (Pendekatan pengembangan motivasi peserta didik) sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan teknik *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (Pendekatan pengembangan motivasi peserta

didik) sebagai strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pokok bahasan Manjelaskan Negara-Negara di Asia Tenggara. Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan melalui menggunakan teknik *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (Pendekatan pengembangan motivasi peserta didik) sebagai strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Melalui hasil belajar yang baik menunjukkan motivasi siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat melalui teknik *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) (Pendekatan pengembangan motivasi peserta didik) sebagai strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Teknik *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) sebagai strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. dari siklus 1 ke siklus 2 begitu juga dari siklus 2 ke siklus 3.

2. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) salah satu komponen *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
 3. Strategi pembelajaran melalui menggunakan teknik *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) sebagai strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 6 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.
- yang digunakan adalah strategi *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).
2. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
 3. Bagi Kepala Sekolah untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

Saran

1. Bagi guru Sekolah Menengah Atas agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran melalui mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B. & Huberman, A.M/ 1984. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moesono, D & Sujono. 1993. *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu 5, Mari Berhitung, Petunjuk Guru Sekolah Menengah Atas Kelas 5*. Jakarta : Departemen P dan K.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Nurhadi & Sinduk, G. A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Zuriah, N. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publishing.